

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dijalankan ialah penelitian lapangan. Metode ini mempunyai tujuan untuk secara spesifik dan realistis menemukan apa yang terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.¹ Pada kajian lapangan, catatan lapangan dibuat secara ekstensif, kemudian dikodekan dan dianalisa dengan berbagai cara.² Tujuan dari penelitian lapangan ialah untuk mempelajari secara mendalam latar belakang keadaan saat ini dan interaksi lingkungan dalam suatu unit sosial, seperti individu, kelompok, lembaga ataupun masyarakat. Kajian ini akan meneliti strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata Rumah Edukasi Mangrove Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak..

Kajian ini memakai pendekatan kualitatif, yang termasuk proses penelitian untuk memahami masalah sosial ataupun manusia dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata. Kajian ini melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dijalankan dalam latar (setting) yang alamiah.³

B. Setting Penelitian

Kajian ini dijalankan di Rumah Edukasi Mangrove Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Waktu penelitian dimulai tanggal 15 Desember 2022 sampai 15 Januari 2023. Kajian ini dijalankan secara langsung di lokasi guna mendapatkan sumber data yang alami. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dengan tujuan guna memahami bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata Rumah Edukasi Mangrove.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ataupun yang sering disebut sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menggali informasi secara detail. Pada kajian kualitatif subyek penelitian disebut dengan

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), 32

² Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2014), 26

³ Warul Walidin, Saifullah dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Gronded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 75

istilah informan. Informan ini juga harus dijelaskan mengenai identitasnya seperti nama, usia, pekerjaan, dll. Adapun subyek pada kajian ini ialah pengelola Rumah Edukasi Mangrove, Aparatur Desa dan Masyarakat Desa Kedungmutih.

D. Sumber Data

Sumber data bisa diartikan sebagai informasi yang diperoleh mengenai kenyataan ataupun fenomena empiris. Sumber data ini bisa berupa seperangkat ukuran dalam bentuk kuantitatif ataupun ungkapan verbal dalam bentuk kualitatif. Ada tiga jenis sumber data yang bisa dikelompokkan menjadi 3p (person, paper, place), yakni orang, benda, dan tempat di wilayah penelitian. Ada dua jenis sumber data yang dipergunakan oleh peneliti, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utamanya dengan cara pengamatan, observasi, dan wawancara. melalui pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelolaan Rumah Edukasi Mangrove diantaranya; pengurus, aparatur desa dan masyarakat setempat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada sumber data yang diperoleh dari sumber lainnya. Menurut Moloeng, sumber data tambahan bisa ditemukan dari sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen.⁴ Oleh karena itu, sumber data sekunder bisa diambil dari pihak yang tidak terkait dengan penelitian utama. Beberapa contoh sumber data sekunder yang dipergunakan oleh peneliti ialah dokumen Rumah Edukasi Mangrove, buku, dan jurnal ilmiah pendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁵ Teknik kualitatif menghasilkan deskripsi lisan yang bisa menggambarkan kekayaan dan kompleksitas dari suatu peristiwa dalam alam semesta, dari sudut pandang peserta penelitian.⁶ Metode

⁴ Lexy J Moloeng, *Metodelagi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2014), 159

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 138

⁶ Uhar Suharsa Putra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012) 208

pengumpulan data yang umum dipergunakan pada kajian kualitatif ialah wawancara, observasi, dan diskusi kelompok fokus. Menurut Juliansyah Noor, teknik pengumpulan data bisa dijalankan dengan cara wawancara, kuesioner, pengamatan, studi dokumentasi, dan diskusi kelompok fokus (FGD).⁷ Oleh karena itu, kajian ini akan memakai teknik pengumpulan data seperti berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah proses interaksi komunikasi antara minimal dua individu yang berlangsung secara alami, dengan tujuan yang sudah ditetapkan, dengan memprioritaskan kepercayaan sebagai landasan utama dalam memahami. Moh Nazir mendefinisikan wawancara sebagai metode memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab yang berlangsung secara tatap muka antara pewawancara dan responden, dengan memakai panduan wawancara.⁸ Pada kajian kualitatif, metode pengumpulan data melalui wawancara dipergunakan untuk memahami secara lebih mendalam suatu kegiatan ataupun peristiwa yang menjadi subjek penelitian.⁹ Teknik wawancara ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dari sumber data primer yang dibutuhkan untuk penelitian pengelolaan Rumah Edukasi Mangrove.

Wawancara secara mandiri dibagi menjadi tiga jenis, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah jenis wawancara yang dijalankan secara kuantitatif dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sesuai urutan subjek penelitian. Sementara itu, wawancara semi terstruktur termasuk proses penggalian informasi dengan cara yang lebih terbuka. Beberapa pertanyaan sudah disiapkan, sementara pertanyaan lainnya muncul secara spontan dalam percakapan yang mengalir bebas. Terakhir, wawancara tidak terstruktur dijalankan dengan bebas tanpa pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden. Untuk kajian ini, teknik wawancara yang dipergunakan ialah wawancara semi terstruktur.¹⁰ Wawancara

⁷ Uhar Suharsa Putra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

⁸ Moh Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 54

⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, 213

¹⁰ Simamarta, *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 103-104

dijalankan kepada kepala desa, sekretaris desa, masyarakat setempat dan pengelola Rumah Edukasi Mangrove.

2. Observasi

Cara yang dipergunakan dalam metode ini ialah dengan menjalankan pengamatan langsung terhadap objek untuk memudahkan pengumpulan data yang konkret. Observasi umumnya diartikan sebagai tindakan pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena yang diteliti. Tujuan observasi ialah untuk mengamati kondisi fisik Rumah Edukasi Mangrove, kondisi masyarakat lokal, antusiasme pengunjung, dan tindakan pihak-pihak terkait.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah segala bahan tertulis ataupun film, catatan, ataupun rekaman yang tidak dibuat karena kepentingan penyidik. Dokumen tersebut bisa berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen lainnya yang direkam di masa lalu. Dokumentasi termasuk proses pengumpulan dan pemilihan dokumen tersebut. Karakteristik utama dari data ini ialah tidak terbatas oleh ruang dan waktu, yang memberikan kesempatan bagi peneliti guna memahami kejadian di masa lampau. Dokumentasi ini dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data pada kajian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara maksimal. Tujuan Dokumentasi ialah menghimpun dokumen terkait pada kajian ini berupa dokumen pendirian Rumah Edukasi Mangrove, struktur kepengurusan dan dokumen demografi penduduk.

F. Pengujian Keabsahan Data

Kajian ini memakai teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi ialah teknik yang dipergunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data itu sebagai pembanding. Menurut Norman K. Denkin, triangulasi bisa didefinisikan sebagai kombinasi berbagai metode yang dipergunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi mencakup empat hal, yakni: triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.¹¹

1. Triangulasi metode dijalankan dengan cara membandingkan informasi ataupun data dengan cara yang berbeda. Pada kajian

¹¹ Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 117-118.

kualitatif peneliti memakai metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa memakai metode wawancara dan observasi ataupun pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa memakai informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dijalankan jika data ataupun informasi yang diperoleh dari subjek ataupun informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi antar-peneliti dijalankan dengan cara memakai lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisa data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang sudah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data ialah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti bisa memakai observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan ataupun tulisan pribadi dan gambar ataupun foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti ataupun data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi ataupun *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan ataupun kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori bisa meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisa data yang sudah diperoleh.

Para peneliti bisa memanfaatkan beragam sumber informasi seperti data, teori, metode, dan temuan lapangan untuk memastikan konsistensi informasi yang disajikan. Selain itu, para peneliti juga bisa membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait. Dengan teknik ini, para peneliti bisa memverifikasi keabsahan data yang sudah dikumpulkan untuk dipergunakan pada kajian.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisa data ialah langkah untuk mengubah data yang rumit menjadi bentuk yang lebih mudah dimengerti dan dijelaskan. Proses analisa data kualitatif dijalankan dengan cara interaktif dan terus berlanjut hingga semua data terkumpul. Beberapa tahapan yang dijalankan dalam proses analisa data model interaktif ini ialah seperti berikut:¹²

1. Reduksi data

Dalam mengumpulkan data kualitatif, para peneliti memakai berbagai teknik yang berulang-ulang untuk mendapatkan data yang kompleks dan banyak. Meskipun data yang didapatkan masih kompleks, kasar, dan belum sistematis, analisa data diperlukan dengan menjalankan reduksi data. Reduksi data termasuk proses membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori, dan pola tertentu agar data tersebut memiliki makna yang jelas. Proses reduksi data ini ialah bentuk analisa yang mempunyai tujuan untuk mengasah, memilih, fokus, membuang, dan mengatur data agar bisa menghasilkan kesimpulan yang akurat.

2. Menampilkan *Data*

Menampilkan data ialah proses memperlihatkan data setelah direduksi. Pada kajian kualitatif, data ditampilkan dalam bentuk ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, pola, dan lain-lain agar mudah dipahami oleh pembaca. Data yang disusun secara terstruktur akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan dari setiap pola ataupun kategori.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Tahap ketiga dalam model interaktif ialah pengambilan keputusan dan verifikasi. Pada kajian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil bersifat sementara dan bisa berubah kapan saja jika tidak didukung oleh bukti yang kuat. Namun, jika kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti yang sah ataupun konsisten, maka kesimpulan tersebut bersifat fleksibel.

Kesimpulan dari penelitian harus memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Selain itu, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya dalam ilmu pengetahuan. Temuan tersebut bisa

¹² Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisa Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). 123-124.

berupa deskripsi tentang objek ataupun fenomena yang sebelumnya tidak jelas, dan bahkan bisa berupa hipotesis ataupun teori baru.

Pada kajian ini, metode analisa deskriptif dipergunakan oleh peneliti. Teknik ini dipergunakan secara berkelanjutan untuk menghasilkan data yang konkrit dan valid melalui wawancara dan dokumen. Pengumpulan data dijalankan di lapangan secara berkesinambungan dan dianalisa secara induktif. Proses analisa data meliputi reduksi data, penyajian data, display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Peneliti juga memakai metode berfikir induktif, dimana ia mengumpulkan data khusus dan fakta empiris di lapangan untuk kemudian menarik sebuah kesimpulan umum mengenai pengelolaan Rumah Edukasi Mangrove.

